

ANALISIS ANTROPOLOGI SASTRA CERITA RAKYAT DUMAI LEGENDA
PUTRI TUJUH

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

MEILANI ULFA.S
1602040040



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Melani Ulfa. S
NPM : 1602040040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Dumai
Legenda Putri Tujuh

Sudah layak disidangkan

Medan, 01 Oktober 2020
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website:<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 5 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Meilani Ulfa, S
NPM : 1602040040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Dumai Legenda *Putri Tujuh*

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,



Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Meilani Ulfa.S. NPM. 1602040040. Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Dumai Legenda *Putri Tujuh*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah-masalah budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* karya Agoes S. Alam dkk. Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* karya Agoes S. Alam dkk. yang diterbitkan oleh Kantor Pariwisata, Kebudayaan Pemuda, dan Olah Raga Kota Dumai, halaman 1-14. Data penelitian ini adalah masalah-masalah budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah tahap reduksi atau merangkum, menyajikan data, kesimpulan dan verifikasi hasil. Hasil penelitian ini adalah terdapatnya masalah-masalah budaya seperti lamaran menggunakan tepak sirih yang masih digunakan sampai sekarang, kolam *Putri Tujuh membawa keberuntungan yang airnya* dapat sebagai pelaris dagangan serta dapat membuat awet muda, pementasan tarian *Putri Tujuh* yang memiliki banyak syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, pengobatan menggunakan asik mayang yang digunakan oleh tabib atau dukun kampung untuk menemukan obat yang sesuai dengan penyakit, tidak boleh melangkahi kakak dalam hal pernikahan karena sudah merupakan ketentuan anak bungsu atau paling kecil tidak boleh menikah sebelum kakak sulung menikah, ilmu perdukunan yang didalamnya terdapat lirik lagu *Putri Tujuh* yang dijadikan sebagai ilmu perdukunan, dan dalam cerita rakyat *Putri Tujuh* masih menggunakan bantuan dari makhluk gaib dalam melakukan sesuatu seperti memenangkan peperangan.

Kata kunci : Antropologi Sastra, Unsur Budaya, Legenda *Putri Tujuh*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji dan syukur *Alhamdulillah* kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita semua khususnya penulis, sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan judul “**Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Dumai Legenda Putri**”. Shalawat serta salam, tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. karena berkat baginda penulis dapat menimba ilmu agar menjadi manusia yang berakhal mulia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis sehingga dengan bantuan mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktunya. Terima kasih yang tak terhingga kepada ayah **Sabaruddin Simamora** dan Mama **Tuti Irawati**, selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan tenaga, moril, materi, dan tak pernah lelah untuk mendoakan, karena tanpa adanya mereka penulis mustahil dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari perbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agus Sani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini.
6. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.

8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Pegawai dan Staff Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Adekku **Deswita Shamara. S** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang sangat luar biasa.
11. Sahabat terbaik saya di perkuliahan **Wirda Apriska**, yang selalu menemani, mendukung, berjuang bersama, susah senang bersama, saling menyemangati satu sama lain dan selalu ada di setiap kebersamaan ini, setiap dari proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Teman terbaik saya **Khusnul Hafzan, Nurul Hayati, Diana Sari, Warda Tul Jannah**, yang selalu setiap langkah proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, teman bertukar pikiran dan memberikan solusi yang terbaik setiap kendala yang peneliti hadapi.
13. Teman-teman kelas VIII A Pagi stambuk 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
14. Kepada semua pihak yang ikut membantu dan memberi semangat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Medan, November 2020

Peneliti

Meilani Ulfa.S

NPM. 1602040040

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Antropologi Sastra.....	7
2. Hakikat Cerita Rakyat	15
3. Unsur-unsur Kebudayaan.....	16

4. Sinopsis Cerita Rakyat <i>Putri Tujuh</i>	20
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pernyataan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	24
C. Metode Penelitian	25
D. Variabel Penelitian.....	25
E. Defenisi Operasional Variabel.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
B. Analisis Data	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	44
D. Diskusi Hasil Peneltian	45
E. Keterbatasan Peneliti	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
A. Simpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian	23
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Unsur-Unsur Budaya Cerita Rakyat Dumai	
<i>Legenda Putri Tujuh</i>	27
Table 4.1 Pedoman Analisis Unsur-unsur Budaya Cerita Rakyat Dumai	
<i>Legenda Putri Tujuh</i>	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	52
Lampiran 2 Form K-2	52
Lampiran 3 Form K-3	54
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	55
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	56
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	57
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	58
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	59
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	60
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	61
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	62
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	63
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karya sastra yang masih berkembang hingga sekarang. Karya sastra memiliki jenisnya salah satunya cerita rakyat. Karya sastra juga memiliki hubungan dengan masyarakat. Karya sastra dapat dikaji melalui berbagai pendekatan. Salah satu karya sastra ialah cerita rakyat yang merupakan kesenian masyarakat yang didalamnya terdapat budaya-budaya masyarakat.

Kebudayaan merupakan kebiasaan yang susah untuk diubah. Menurut Endaswara (2013:10), kebudayaan merupakan keseluruhan aktivitas manusia termasuk pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku.

Kota Dumai mempunyai keberagaman suku dan budaya, selain memiliki budaya asli yaitu budaya Melayu, pengaruh dari provinsi tetangga juga sangat terasa, keberagaman yang ada merupakan asset yang bisa menghasilkan devisa. Kebudayaan Melayu dianggap sebagai “Roh Pembangunan Kota Dumai” dengan cara menjabarkan nilai-nilai budayanya sebagai inspirasi dan dasar pembangunan. Pelaksanaan pembangunan dibidang kebudayaan telah meningkatkan daya tarik atau promosi daerah tentang seni budaya daerah.

Salah satu kebudayaan yang ada akan dibahas pada penelitian ini yaitu cerita rakyat pada Kota Dumai. Masyarakat Kota Dumai memiliki bahasa dan kebudayaan tersendiri termasuk cerita rakyatnya. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang didalam masyarakat pada masa lampau. Hal tersebut menjadi beraneka ragam yang sudah mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki oleh setiap bangsa. Pada umumnya cerita rakyat menceritakan mengenai suatu kejadian pada suatu tempat atau asal-usul suatu tempat. Lahirnya cerita rakyat karena pengaruh timbal balik yang kompleks dari faktor-faktor sosial kultural dan cerita-cerita rakyat itu mengandung pikiran tentang nilai-nilai yang harus menjadi panutan masyarakat yang bersangkutan dalam menata tindakan sehari-hari.

Cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* merupakan karya sastra yang berhubungan dengan kebudayaan. Salah satu teori atau kajian sastra yang telah menelaah hubungan antara sastra dan budaya terutama untuk mengamati bagaimana sastra itu digunakan sehari-hari sebagai alat dalam tindakan-tindakan masyarakat.

Menurut Ratna (2011:31), antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Pentingnya analisis unsur kebudayaan dalam karya sastra dikemukakan oleh Sudikan, antropologi sastra mutlak diperlukan karena sebagai perbandingan terhadap psikologi sastra dan sosiologi sastra. Selain itu, antropologi sastra juga diperlukan dengan pertimbangan kekayaan kebudayaan seperti diwariskan oleh nenek moyang.

Penelitian untuk kajian antropologi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Mustafa (2018) dengan judul “Kajian Antropologi Sastra Cerita Rakyat *Saliwu* Pahlawan Suku Padoe” penelitian ini menggunakan teori Levi-Strauss untuk mengkaji sastra lisan Luwu tentang karakter tokoh cerita yang sarat dengan nilai dan konsep-konsep kehidupan secara turun-temurun, yang menunjukkan adanya hubungan yang terstruktur antarelemen dalam cerita dan kondisi sosial di masyarakat. Penelitian untuk kajian antropologi sastra juga pernah dilakukan oleh Nurfitriana, Suyitno dkk (2018) dengan judul “Kajian Antropologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat *Kalantika* Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP” dalam penelitian ini mengandung tema tentang pandangan manusia dengan alam dan sistem pengetahuan, ciri kebudayaan yang terdapat pada aktivitas pencaharian, dan sistem pengetahuan, serta nilai pendidikan yang terdapat adalah nilai moral dan nilai sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti dengan menggunakan kajian antropologi sastra, pemilihan pendekatan ini didasari dengan adanya masalah-masalah budaya dalam cerita rakyat *Putri Tujuh* yang dilihat dari beberapa aturan yang terdapat didalamnya, tetapi berebeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model analisis Levi-Strauss. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Dumai Legenda *Putri Tujuh*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas identifikasi masalah penelitian ini yaitu dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* memiliki aspek budaya, aspek adat istiadat, aspek organisasi sosial, aspek sistem religi, dan aspek kesenian yang ditinjau dari sebuah perspektif teori sosial yang dapat diteliti dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan antropologi sastra, sosiologi sastra, dan psikologi sastra.

C. Batasan Masalah

Semua perlu dibatasi ruang dan lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas, yang dapat berakibat peneliti menjadi tidak fokus. Karena itu diperlukan batasan masalah agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai sasaran yang diinginkan. Berdasarkan uraian identifikasi diatas, penelitian ini dibatasi pada budaya apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian yang telah dibatasi permasalahannya masih perlu dirumuskan permasalahannya agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terarah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah masalah yang dipilih peneliti juga membuat

rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan peneliti teliti adalah budaya apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca baik yang sifatnya teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Semoga bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama pengkajian cerita rakyat.
- b. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Semoga dapat menambah minat membaca para pembaca dalam menganalisis karya sastra.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan gambaran yang luas tentang sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

- c. Diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan kepada penelitian lainnya untuk lebih memahami seperti sebenarnya cerita rakyat itu, khususnya dalam kajian antropologi sastra. Manfaat ini memberikan pemikiran untuk lebih mengkaji atau melakukan penelitian tentang cerita rakyat baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang sastra lisan maupun tulisan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Hakikat Antropologi Sastra

Antropologi sastra terdiri dari dua kata, yaitu antropologi dan sastra. Secara singkat antropologi berasal dari kata (anthropos + logos) yang berarti ilmu tentang manusia, sedangkan sastra (sas + tra) berarti alat untuk mengajar. Tetapi secara luas yang dimaksud dengan antropologi sastra adalah ilmu pengetahuan dalam hubungan karya sastra yang dianalisis dalam kaitannya dengan masalah-masalah antropologi.

Menurut Ratna (2011:6), antropologi sastra di dalamnya terkandung unsur-unsur budaya. Untuk mengetahui sebuah kebudayaan masyarakat maka harus dipahami melalui karya sastranya, maka dalam hubungan ini jelas karya sastra menduduki posisi dominan, sebaliknya unsur-unsur antropologi sebagai pelengkap.

Secara historis Koentjaraningrat (dalam Ratna, 2011:28), objek antropologi dikaitkan dengan masyarakat sederhana, objek yang berada di luar masyarakat Eropa untuk kepentingan ilmuan Eropa, antropologi sebagai etnografi pada

dasarnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh kelompok orientals, penelitian untuk bangsa-bangsa timur dalam rangka mengetahui lebih jauh tingkat kehidupan dan keberadaan bangsa tersebut secara keseluruhan.

Objek antropologi lebih nyata, lebih faktual, sebaliknya objek karya sastra lebih imajinatif, lebih kreatif, bahkan artificial, tetapi perkembangan terakhir menunjukkan bahwa jarak kedua disiplin cenderung bertambah sempit, bahkan menjadi kabur. Fakta empiris sebagai ciri utama antropologi tidak bisa melepaskan diri dari kreativitas, bahkan imajinatif. Demikian juga sebaliknya karya sastra dalam rangka memperoleh pengakuan masyarakat maka karya harus dimasukkan ke dalam struktur sosial yang menghasilkannya.

Antropologi sastra akan banyak menarik minat khususnya di kalangan akademis. Sangat banyak tradisi, adat kebiasaan, kearifan lokal, dan berbagai bentuk kehidupan manusia yang belum bermakna karena belum terungkap. Benar, antropologi sudah terungkap dalam berbagai disiplin, seperti sejarah, antropologi itu sendiri dan berbagai ilmu pengetahuan lain, tetapi perlu diketahui bahwa karya sastra memiliki ciri-ciri yang sama sekali berbeda yaitu cara-caranya yang tidak langsung implisit, mengevokasi emosi melalui susunan bahasa dan susunan cerita.

Koentjaraningrat (dalam Ratna, 2011:74), antropologi karya sastra dapat ditelusuri melalui keseluruhan aktivitas baik yang terjadi pada masa yang sudah lewat maupun sekarang bahkan juga pada masa yang akan datang. Antropologi sastra belum mendapatkan perhatian yang bagus, hal ini menyebabkan

perkembangannya pun tidak signifikan psikologi sastra yang telah bergerak sejak lama di Indonesia. Kemungkinan hal ini belum terjadi karena belum ada yang mau memperhatikan antropologi sastra sebagai salah satu kajian yang penting untuk perkembangan karya sastra di Indonesia, dalam kaitannya dengan hubungan sastra dan budaya masyarakat. Jadi, antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Dalam perkembangannya juga mengikuti perkembangan-perkembangan sosiologi sastra yang semula hanya berkaitan dengan masyarakat yang ada dalam karya sastra kemudian meluas pada masyarakat sebagai latar belakang penciptaan sekaligus penerimaan. Karya sastra yang didalamnya mencakup masyarakat yang menjadi bagian, bahkan menjadi latar belakang dan sekaligus penerima ciptaan itu sendiri berarti karya sastra tersebut sudah bukan lagi sebagai refleksi sederhana, bukan semata-mata memantulkan sebagai cerminan masyarakat.

Ilmu antropologi sastra memerlukan pemahaman yang terbaik di kalangan para akademis, baik mahasiswa maupun dosen agar mengalami perkembangan yang bagus. Gunanya untuk perkembangan ilmu sastra bagi kehidupan manusia seperti halnya psikologi sastra dan sosiologi sastra. Ratna (2011:73) mengatakan antropologi sastra dengan sendirinya berkaitan dengan tradisi, adat istiadat, mitos, dan peristiwa-peristiwa kebudayaan pada umumnya, sebagai peristiwa yang khas pada umumnya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau.

a. Tradisi

Tradisi adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini atau sekarang. Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menetapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi berubah ketika seseorang memberikan perhatian khusus pada fragmen tradisi tertentu dan mengabaikan fragmen yang lain. Tradisi dalam berubah dalam jangka waktu tertentu dan tradisi bisa hilang bila benda material dibuang dan gagasan ditolak atau dilupakan.

Buvand (dalam Ratna, 2011: 102), membedakan tradisi lisan menjadi tiga macam, yaitu: 1) tradisi lisan, 2) tradisi setengah lisan, 3) tradisi bukan lisan. Tradisi lisan disamakan dengan sastra lisan, sedangkan tradisi setengah lisan dan tradisi bukan lisan termasuk tradisi lisan. Sejarah tradisi lahir yaitu melalui dua cara. Cara pertama, tradisi muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tidak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena suatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik. Perhatian, ketakziman, kecintaan, dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara, mempengaruhi rakyat banyak. Setiap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsirkan ulang keyakinan lama. Semua perbuatan itu memperkokoh sikap.

Kekaguman dan tindakan individu menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya. Proses kelahiran tradisi sangat mirip dengan penyebaran temuan baru, hanya dalam kasus tradisi ini lebih berarti penemuan

kembali yang telah ada di masa lalu daripada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Cara kedua, tradisi muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa. Raja mungkin memaksakan tradisi dinastinya pada rakyatnya. Diktator menarik perhatian rakyatnya kepada kejayaan bangsanya di masa lalu. Kemudian militer menciptakan sejarah pertempuran besar kepada pasukannya. Perancang mode terkenal menemukan inspirasi dari masa lalu dan mendiktekan gaya “kuno” kepada konsumen.

Dua jalan kelahiran tradisi itu tidak membedakan kadarnya. Perbedaannya terdapat antara tradisi asli yaitu tradisi yang sudah ada di masa lalu dan tradisi buatan yaitu murni khayalan atau pemikiran masa lalu. Tradisi buatan mungkin lahir ketika orang memahami impiannya itu kepada orang banyak. Lebih sering tradisi buatan ini dipaksakan dari atas oleh penguasa untuk mencapai tujuan politik mereka.

b. **Mitos**

Mitos berbeda dengan *myte* (mite), cerita tentang dewa, bangsa, dan alam gaib, sedangkan mitos adalah cerita narasi, struktur, dasar yang menghasilkan makna. Apabila mite dianggap sebagai khayalan, mitos adalah kenyataan itu sendiri. Sebagai ilmu pengetahuan keduanya disebut mitologi.

Noth (dalam Ratna, 2011: 110), secara etimologis mitos berarti kata ucapan, cerita tentang dewa-dewa. Tetapi dalam perkembangan berikut mitos diartikan sebagai wacana fiksional, dipertentangkan dengan logos, wacana rasional. Bahkan pada zaman Yunani Kuno mitos dianggap sebagai cerita naratif itu sendiri, sebagai plot. Mitos adalah prinsip, struktur dasar dalam sastra yang memungkinkan hubungan antara cerita dengan makna, baik mitos maupun mite, sebagai ilmu pengetahuan juga sering disebut mitologi.

Mitos dapat timbul sebagai catatan peristiwa sejarah yang terlalu dilebih-lebihkan, sebagai suatu penjelasan tentang ritual. Mereka disebarakan untuk menyampaikan pengalaman religius atau ideal, untuk membentuk model sifat-sifat tertentu, dan sebagai bahan ajaran dalam suatu komunitas. Pelaku utama yang diceritakan dalam mitos biasanya adalah para dewa, manusia, dan pahlawan supranatural. Dalam suatu masyarakat tempat mitos itu disebarakan, biasanya suatu mitos dianggap sebagai kisah yang benar-benar terjadi pada zaman purba.

Cerita mitos merupakan cerita tradisional, bukan merupakan cerita pada zaman sekarang. Para penutur cerita terlebih dahulu telah mendengar tersebut dari generasi sebelumnya, misalnya generasi orang tuanya bahkan dari generasi kakeknya. Para pelaku mitos terdiri atas manusia suci atau manusia yang mempunyai kekuatan supranatural, manusia yang berasal dari atau yang mempunyai hubungan dengan dunia atas. Jadi, mitos adalah cerita tentang manusia atau bangsa yang diungkapkan dengan cara-cara gaib dan mengandung arti yang dalam. Mitos sebagai cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, belakangan

ini menjadi perbincangan diberbagai kalangan ilmuan untuk dikaji dan diteliti sebagai salah satu alat mencari kelengkapan sejarah. Walaupun dari cara berpikir kaum akademis akan menampilkanya, cerita yang paling bisa diterima adalah kisah-kisah dalam kitab-kitab suci, dan sebaliknya mite dan legenda dipandang sebelah mata.

c. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah sebuah ungkapan yang artinya segala aturan, ketentuan, tindakan, yang menjadi kebiasaan secara turun-temurun diistilahkan sebagai adat istiadat. Kebiasaan ini berhubungan dengan tingkah laku dan kesenangan. Adat istiadat ini dapat berupa upacara seremonial, aneka permainan anak negeri, dan lainnya.

Adat istiadat memiliki ruang lingkup kegiatan yang lebih sempit, mungkin hanya pada sutau kampung atau desa. jika pada suatu negeri terdapat beberapa desa atau kampung, maka pelaksanaan adat istiadat tersebut mungkin juga akan berbeda masing-masingnya. Hal itu tergantung pada kebiasaan atau kesukaan masyarakat setempat ketika melaksanakan pesta, kesenian, hiburan, berpakaian, dan olahraga.

Adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat merupakan salah satu modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Sistem norma adalah berbagai aturan atau ketentuan yang mengikat warga, kelompok di masyarakat. Sistem hukum adalah berbagai aturan atau ketentuan

yang mengikat warga kelompok di masyarakat mengenai kegiatan tertentu dan berlaku terbatas atau khusus.

d. **Masa Lampau**

Masa lampau adalah masa yang sudah terjadi, sudah lewat, kejadian yang tidak mungkin berulang. Dengan kalimat lain, fakta sejarah hanya terjadi satu kali, baik sebagai refleksi maupun akibat-akibat lain yang ditimbulkan dianggap sebagai entitas yang berbeda dan dengan sendirinya sebagai fakta sejarah yang berbeda.

Masa lampau inilah yang dianggap sebagai energi bagi kehidupan masa kini, bahkan juga masa yang akan datang. Dengan kalimat lain, kehidupan masa kini adalah akumulasi kehidupan masa lampau sebagai pengalaman terdahulu. Dalam kehidupan masa lampau terkandung energi yang secara keseluruhan berfungsi untuk mengevokasi periodisasi, generasi, dan semangat kolektivitas.

Hutcheon (dalam Ratna, 2011:88), secara empiris masa lalu jelas ada, pernah terjadi. Tetapi sekarang, secara epistemologis hanya dapat diketahui secara tidak langsung, yaitu melalui jejak tekstual, dokumen, arsip, foto, lukisan, bangunan, literatur, dan sebagainya.

Dalam bahasa Yunani, kata sejarah disebut *istoria*, yang berarti belajar. Jadi, sejarah dalam ilmu sejarah yang mempelajari pada peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Dalam bahasa Jerman, kata sejarah disebut *geschicthe* yang artinya sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Peristiwa

yang terjadi pada masa lampau akan memberi kita gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaan di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi di dalam kehidupan tersebut, walaupun belum tentu setiap peristiwa atau kejadian akan tercatat dalam sejarah.

2. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat tumbuh di tengah-tengah masyarakat dan tidak diketahui siapa pengarangnya atau bersifat anonim. Cerita rakyat memberi gambaran tentang kebudayaan, pola hidup, pandangan hidup, serta cita-cita masyarakat. Cerita rakyat dapat digali tetapi penting juga untuk diteliti struktur makna ataupun isi ceritanya agar cerita rakyat dapat lebih dipahami isinya dan lebih bermanfaat.

Menurut William R. Bascom (dalam James Danandjaja, 2016: 50), cerita prosa rakyat terbagi atas tiga golongan besar, yaitu:

1. Mite

Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti kita kenal sekarang.

2. Legenda

Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite yaitu dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci. Berlainan

dengan mite, legenda ditokohi manusia walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan sering juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah didunia seperti kita kenal kini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau, sebaliknya.

3. Dongeng

Dongeng adalah prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Menurut Gusnetti (2015:184), cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang atau asal muasal suatu tempat.

Semi (dalam Gusnetti, 1993:70), cerita rakyat yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang berhubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat adalah golongan cerita rakyat yang hidup di dalam masyarakat yang diwariskan secara turun-menurun yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Penyebaran cerita rakyat melalui tuturan dari mulut atau disertai dengan salah satu contoh yang disertai dengan gerak isyarat dan alat pembantu pengingat dari suatu generasi kegenerasi berikutnya.

3. Unsur-unsur Kebudayaan

Mempelajari unsur-unsur budaya yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami beberapa unsur kebudayaan kebudayaan manusia.

Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah bahasa, system pengetahuan, system organisasi sosial, system peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, system religi, serta kesenian.

1. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Menurut Koentjaraningrat, unsur bahasa atau sistem perlambangan manusia secara lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi adalah deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan beserta variasi-variasi dari bahasa itu.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya.

Menurut Koentjaraningrat, sistem pengetahuan pada awalnya belum menjadi pokok perhatian dalam penelitian dalam penelitian para antropologi karena mereka berasumsi bahwa masyarakat atau kebudayaan di luar bangsa Eropa tidak mungkin memiliki sistem pengetahuan yang lebih maju.

3. Sistem Keekerabatan dan Organisasi Sosial

Unsur kebudayaan berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonom suatu masyarakat menjadi focus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian

mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

6. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

7. Kesenian

Perhatian para ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni music, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

4. Sinopsis Cerita Rakyat Dumai Legenda *Putri Tujuh*

Pada suatu hari, ketujuh putri itu sedang mandi di Lubuk Sarang Umai, karena asik berendam dan bersenda gurau, ketujuh putri tersebut tidak menyadari ada beberapa pasang mata yang sedang mengamati mereka, yang ternyata adalah Pangeran Empang Kuala dan para pengawalinya yang kebetulan lewat di daerah itu. Mereka mengamati ketujuh putri tersebut dari balik semak-semak. Secara diam-diam sang pangeran terpesona melihat kecantikan salah satu putri yang tidak lain adalah Putri Mayang Sari. Beberapa hari kemudian, sang Pangeran memutuskan utusan untuk meminang putri itu yang diketahui bernama Mayang Mengurai, utusan tersebut mengantarkan tepak sirih sebagai pinangan adat kebesaran raja kepada keluarga kerajaan Sri Bunga Tanjung. Pinangan tersebut disambut oleh Ratu Cik Sima dengan kemuliaan adat yang berlaku di Kerajaan Sri Bunga Tanjung. Sebagai balasan pinangan Pangeran Empang Kuala. Ratu Cik Sima pun menjunjung tinggi adat kerajaan yaitu dengan mengisi pinang dan gambir pada combol paling besar diantara tujuh buah combol yang ada di antara tepak itu. Enam buah buah combol lainnya sengaja tidak diisinya, sehingga tetap kosong. Adat ini melambangkan bahwa putri tertualah yang berhak menerima pinangan terlebih dahulu. Mengetahui pinangannya ditolak, utusan tersebut kembali menghadap kepada sang pangeran.

Mendengar pinangannya ditolak, raja pun naik pitam karena merasa malu yang amat sangat. Sang pangeran tidak lagi peduli dengan adat yang berlaku di

negeri Sri Bunga Tanjung. Amarah yang menguasai hatinya tidak bisa dikendalikan lagi, Sang Pangeran segera memerintahkan para panglima dan prajuritnya untuk menyerang Kerajaan Sri Bunga Tanjung. Setelah tiga bulan berlalau, namun pertempuran antara kedua kerajaan itu tak kunjung usai. Keesokan harinya, Ratu Cik Sima bergegas mendatangi tempat persembunyian ketujuh putrinya di dalam hutan. Alangkah terkejutnya Ratu Cik Sima, karena ketujuh putrinya sudah dalam keadaan tak bernyawa. Mereka mati karena haus dan lapar. Ternyata, Ratu Cik Sima lupa kalau bekal yang disediakan hanya cukup untuk tiga bulan, sedangkan perang berlangsung selama empat bulan. Akhirnya, tak kuat menahan kesedihan atas kematian ketujuh putrinya, maka Ratu Cik Sima pun jatuh sakit dan tak lama kemudian meninggal.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini, kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian. Penelitian ini berjudul analisis antropologi sastra cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*. Terdapatnya beberapa unsur budaya dalam cerita rakyat tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui masalah-masalah budaya yang terdapat didalamnya, sehingga mencerminkan kebudayaan yang ada di Kota Dumai. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis antropologi sastra cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan perumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa unsur budaya dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■																		
3	Perbaikan Proposal							■	■	■	■														
4	Seminar Proposal									■															
5	Penelitian/riset										■	■	■	■	■	■									
6	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■									
7	Pengolahan Skripsi																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172), mengatakan bahwa “sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh”. Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan dikelola serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Cerita Rakyat Dumai Karya Agoes S, Alam. dkk.

Judul : Cerita Rakyat Dumai

Penerbit : Kantor Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kota Dumai.

Tahun Terbit : 2007

Tebal Halaman : 47 Halaman

2. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161), mendefenisikan data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data penelitian ini adalah masalah-masalah budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh Kota Dumai*.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data tersebut dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini masalah-masalah budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah unsur budaya apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*.

E. Defenisi Operasional

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Analisis adalah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahannya bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra yang di dalamnya terkandung unsur-unsur budaya.
3. Cerita rakyat merupakan suatu karya sastra yang berbentuk lisan maupun tulisan yang biasanya berisikan tentang kehidupan masyarakat yang mengandung nilai-nilai di dalamnya.

F. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi untuk analisis antropologi sastra pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2**Pedoman Analisis Unsur Budaya Cerita Rakyat Dumai Legenda *Putri Tujuh***

No	Unsur Budaya	Kebudayaan	Kutipan	Halaman
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 247-252).

1. Pada tahap reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka penelitian merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

2. Pada tahap penyajian data, pada data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya data yang disusun berurut sehingga strukturnya dapat dipahami.
3. Pada tahap kesimpulan atau verifikasi, mengumpulkan bukti-bukti yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mulai dari temuan yang belum jelas menjadi jelas dan lebih rinci.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini terlebih dahulu membaca secara terperinci cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan antropologi sastra agar peneliti memperoleh pemahaman mengenai masalah-masalah budaya dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah budaya dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*.

Tabel 4.1

Analisis Unsur Budaya Cerita Rakyat Dumai Legenda *Putri Tujuh*

No	Unsur Budaya	Kebudayaan	Kutipan	Halaman
1.	Adat istiadat	Lamaran menggunakan Tepak Sirih	Masyarakat menggunakan tepak sirih sebagai lambang lamaran atau pinangan terhadap seseorang yang disukai. Tepak sirih digunakan sebagai pengganti	2

			<p>sesorang dalam melamar.</p> <p>Dalam tepak sirih terdapat pinang dan gambir sebagai isian yang akan digunakan bagi yang akan menjawab pinangan tersebut, karena kerajaan Sri Bunga Tanjung memiliki tujuh putri maka didalam tepak sirih tersebut terdapat tujuh lubang dan mengisi salah satu dari lubang tersebut menggunakan pinang dan gambir tersebut.</p>	
2.	Tradisi	Tidak boleh melangkahi kakak dalam hal pernikahan	<p>Kerajaan Sri Bunga Tanjung sangat memegang tradisi yang berlaku di kerajaan mereka. Anak bungsu tidak boleh menikah terlebih dahulu</p>	5

			sebelum kakak sulung atau tertuanya menikah, jika melanggar hal tersebut dapat membawa hal buruk bagi kerajaan Sri Bunga Tanjung.	
3.	Sistem Religi / Kepercayaan	Bantuan Gaib	Bantuan gaib dalam cerita rakyat <i>Putri Tujuh</i> dilakukan oleh ratu dari kerajaan Sri Bunga Tanjung yang merasa sudah menyerah atas peperangan yang terjadi. Ratu pergi ke sebuah bukit untuk hal apa yang akan diminta dari jin tersebut. Permintaan tersebut harus disampaikan secara jelas karena jika tidak jelas makan jin tidak akan membantu apa pun setelah	7

			perjuangan menuju ke bukit tersebut.	
4.	Sistem Religi / Kepercayaan	Kolam <i>Putri Tujuh</i> membawa keberuntungan	Kolam <i>Putri Tujuh</i> merupakan tempat pemandian ketujuh putri dari kerajaan Sri Bunga Tanjung. Kolam ini dipercayai masyarakat dapat membawa keberuntungan bagi yang mengambil air dari kolam tersebut. Kolam <i>Putri Tujuh</i> bisa diambil airnya dengan hal-hal yang baik yang dapat membawa keberuntungan baik yang mengambilnya tidak boleh untuk hal yang tidak baik yang dapat merugikan orang lain.	10

5.	Kesenian	Pementasan Tarian <i>Putri Tujuh</i>	Tarian <i>Putri Tujuh</i> merupakan tarian yang dilakukan oleh ketujuh putri dari kerajaan Sri Bunga Tanjung, dalam menarikan tarian ini memiliki hal-hal yang harus diperhatikan seperti warna pakaian, tempat latihan dan harus bersikap jujur. Demikian juga dalam hal pementasan memiliki syarat-syarat tertentu yang harus diperhatikan dalam mementaskan tarian <i>Putri Tujuh</i> tidak boleh ada yang terlewat karena jika terlewatkan maka penampilan dalam pementasan tidak	11
----	----------	---	---	----

			maksimal dan akan berakibat yang kurang baik bagi yang menarikan tarian <i>Putri Tujuh</i> ini.	
6.	Sistem Religi / Kepercayaan	Ilmu Perdukunan	Lirik <i>lagu Putri Tujuh</i> dijadikan menjadi ilmu perdukunan yang memiliki kekuatan untuk hal-hal gaib. Nyanyian <i>Putri Tujuh</i> ini dilakukan setelah pengorbanan ketujuh putri yang gugur dalam peperangan akibat pinangan yang ditolak. Nyanyian ini dinyanyikan setiap ingin melakukan sesuatu.	13
7.	Tradisi	Pengobatan Asik Mayang	Asik mayang digunakan para dukun kampung untuk mencari obat yang sesuai dengan orang yang	14

			<p>sakit. Asik mayang tersebut digunakan masyarakat dan dipercayai dapat menyembuhkan sakit yang diderita karena sudah menjadi tradisi masyarakat.</p>	
--	--	--	--	--

B. Analisis Data

1. Adat istiadat

Jika dilihat dari kajian antropologi, maka cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* menggambarkan budaya Kota Dumai. Hal itu dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang keluarga kerajaan serta masyarakatnya. Di dalam cerita ini terdapat adat yang terdapat di dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* yang dideskripsikan sebagai berikut

Lamaran Menggunakan Tepak Sirih

Cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* menggunakan tepak sirih sebagai tradisi pernikahan. Tepak sirih digunakan sebagai hantaran untuk meminang seseorang. Dalam tepak sirih terdapat pinang dan gambir sebagai isian yang akan digunakan bagi yang akan menjawab pinangan tersebut. Kerajaan

Temiang mengirimkan utusannya ke kerajaan Sri Bunga Tanjung untuk menyampaikan keinginan Putra Mahkota dan disambut baik oleh kerajaan Sri Bunga Tanjung, seperti pada kutipan di bawah ini :

Begini dato', sebelumnya kami berterima kasih atas sambutan yang dato' lakukan kepada kami. Sebetulna hajat kedatangan kami ke kerajaan Sri Bunga Tanjung hanya untuk membawa amanah pesan Putra Mahkota Kerajaan. (halaman 2)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa utusan dari kerajaan Temiang datang ke kerajaan Sri Bunga Tanjung ingin menyampaikan pesan Putra Mahkota yang disambut baik oleh kerajaan Sri Bunga Tanjung yang diwakili oleh bendahara kerajaan Sri Bunga Tanjung. Kemudian bendahara kerajaan Sri Bunga Tanjung bertanya amanah apa yang mereka bawakan dari Putra Mahkota untuk kerajaan Sri Bunga Tanjung, seperti pada kutipan di bawah ini:

Kalau boleh saya tahu, apa hajat Putra Mahkota kerajaan. Tanya dato' bendahara yang agak penasaran.

Baiklah dato', sebenarnya keinginan Putra Mahkota kerajaan kami pertama untuk memastikan bahwa di kerajaan ini mempunyai tujuh putri yang cantik apalagi putri bungsu. Kedua, jika itu benar maka kami sebagai utusan yang telah diperintahkan oleh Putra Mahkota kerajaan kami untuk segera mempersunting putri bungsu untuk Putra Mahkota kami. Jelas pimpinan kerajaan temiang. (halaman 2)

Setelah mendengar amanah yang disampaikan oleh utusan kerajaan Temiang untuk meminang putri bungsu dari kerajaan Sri Bunga Tanjung, kemudian kerajaan Sri Bunga Tanjung pun harus mengisi salah satu lubang dari tepak sirih tersebut yang diwakilkan oleh Ratu Cik Sima sebagai ibu dari

ketujuh putri tersebut yang akan menjawab pinangan dari Putra Mahkota kerajaan Temiang. Lubang dari tepak sirih tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda mulai dari yang besar melambangkan putri tertua atau sulung sedangkan lubang yang paling kecil melambangkan putri terakhir atau bungsu. Ratu Cik Sima harus mengisi dari ketujuh lubang tersebut menggunakan pinang dan gambir untuk menjawab pinangan dari Putra Mahkota kerajaan Temiang.

2. Tradisi

Tradisi merupakan sesuatu hal yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian kehidupan suatu kelompok masyarakat. Cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* masih memegang beberapa tradisi yang harus dilaksanakan dan tidak boleh dilanggar karena jika dilanggar akan berdampak tidak baik bagi kerajaan ataupun masyarakat. Tradisi yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* dideskripsikan sebagai berikut

Tidak boleh melangkahi kakak dalam hal pernikahan

Kerajaan Sri Bunga Tanjung sangat memegang tradisi yang berlaku di kerajaan mereka. Anak bungsu tidak boleh menikah terlebih dahulu sebelum kakak sulung atau tertuanya menikah. Jika melanggar hal tersebut dapat membawa hal buruk bagi kerajaan, seperti pada kutipan di bawah ini:

Tempayan emas berepat tempat
 Untuk hiasan istana negeri di hulu
 Akankah kita langgar adat
 Jika putri bungsu dinikahkan dahulu. (halaman 5)

Untuk menghindari hal-hal buruk tidak terjadi, kerajaan Sri Bunga Tanjung berkumpul untuk memutuskan pinangan dari Putra Mahkota kerajaan Temiang diterima atau ditolak karena kerajaan Sri Bunga Tanjung memiliki adat yang tidak bisa menikahkan anak bungsu jika kakak tertua belum menikah. Seperti pada kutipan diatas merupakan menyampaikan pendapatnya mengenai pinangan tersebut dengan menggunakan pantun yang harus dipertimbangkan keputusan agara tidak menyebabkan hal buruk terjadi jika melanggar adat dari kerajaan Sri Bunga Tanjung. Setelah berdiskusi dengan anggota kerajaan mengenai pinangan akhirnya telah diambil sebuah keputusan untuk Putra Mahkota Kerajaan Temiang, seperti pada kutipan di bawah ini:

Tuan-tuan yang dimuliakan, kalau hajat telah patik sampaikan, segala amanah sudah patik sampaikan, apapun jawaban kami itu adalah jawaban Sultan yang memerintah negeri ini. Hantar dato' bendahara memulai pembicaraannya.

Sesuai apa yang telah diamanahkan kepada patik dan patik tidak pandai menambah dan apatah lagi hendak merubahnya, apa yang tuan hajatkan itu sangat bertentangan dengan adat istiadat kami di kerajaan ini. Jawab dato' bendahara. (halaman 6)

Dato' bendahara kerajaan Sri Bunga Tanjung menyampaikan keputusan yang sudah didiskusikan sebelumnya, dan disampaikan kepada utusan dari kerajaan Temiang, keputusan dari pinangan kerajaan Temiang ditolak oleh kerajaan Sri Bunga Tanjung. Adat istiadat ini yang memuat pinangan dari Putra Mahkota kerajaan Temiang ditolak oleh kerajaan Sri Bunga Tanjung yang telah dijawab oleh sang ibunda dari ketujuh putri tersebut. Ratu Cik Sima telah mengisi salah satu lubang dari ketujuh lubang tersebut, Sang Ratu mengisi

lubang yang paling besar dengan menggunakan pinang dan gambir yang menjadi isiannya. Karena bagi kerajaan Sri Bunga Tanjung anak yang paling besar atau anak sulung yang berhak atas pinangan tersebut dan itu sudah menjadi adat atau tradisi yang ada di kerajaan mereka dan tidak boleh dilanggar oleh siapapun juga, jika dilanggar berdampak tidak baik bagi kerajaan Sri Bunga Tanjung.

3. Sistem Religi atau Kepercayaan

Sistem religi atau kepercayaan dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* merupakan salah satu aspek dalam pengenalan budaya Kota Dumai. Unsur ini berkaitan dengan unsur budaya karena kepercayaan ini masih dipegang dan menjadi budaya masyarakat. Unsur religi atau kepercayaan dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* dideskripsikan sebagai berikut

Bantuan Gaib

Bantuan gaib dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* dilakukan oleh ratu dari kerajaan Sri Bunga Tanjung yang merasa sudah menyerah atas peperangan yang terjadi. Ratu pergi ke sebuah bukit untuk hal apa yang akan diminta dari jin tersebut. Permintaan tersebut harus disampaikan secara jelas karena jika tidak jelas maka jin tidak akan membantu apa pun setelah perjuangan menuju ke bukit tersebut.

Dalam istirahat telah terjadi suatu yang aneh, terdengar suara rintihan minta tolong dan menahan kesakitan. Putra Mahkota sudah terkapar dan di dadanya berlumuran darah yang terkena buah bakau belukap yang menembus

dadanya. Melihat kejadian tersebut pasukan dari kerajaan Empang Kuala merasa aneh dan tidak percaya kenapa buah bakau belukap tersebut bisa menembus dada seorang Putra Mahkota dari kerajaan Empang Kuala.

Kolam *Putri Tujuh* membawa keberuntungan

Kolam *Putri Tujuh* merupakan tempat pemandian ketujuh putri dari kerajaan Sri Bunga Tanjung. Kolam ini dipercayai masyarakat dapat membawa keberuntungan bagi yang mengambil air dari kolam tersebut, seperti pada kutipan di bawah ini:

Air dari kolam *Putri Tujuh* dapat membawa keberuntungan bagi yang mengambilnya tetapi harus mematuhi peraturan yang ada didalamnya agar tidak menimbulkan hal-hal buruk terjadi. (halaman 10)

Air dari kolam *Putri Tujuh* memiliki manfaat yang dipercaya masyarakat membawa keberuntungan jika masyarakat mengambil air dari kolam *Putri Tujuh* akan merasakan manfaat setelah mengambil airnya, seperti pada kutipan di bawah ini:

Air kolam *Putri Tujuh* dipercaya bisa membawa keberuntungan bagi orang atau masyarakat yang menagmbilnya seperti sebagai pelaris dagangan yang akan membuat dangan mereka ramai pengunjung, dapat memperlancar proses melahirkan tanpa ada hambatan bagi ibu hamil yang memiliki hambatan dalam melahirkan, serta air dari kola mini bisa membuat awet muda. (halaman 10)

Berbagai manfaat dari air kolam *Putri Tujuh* ini sangat berguna bagi masyarakat bisa membantu mereka seperti pada kutipan diatas yang menjelaskan bahwa air kolam *Putri Tujuh* salah satunya dapat sebagai pelaris

dagangan atau jualan, yang awalnya jualan atau dagangan mereka sepi setelah mengambil air tersebut dapat membuat dagangan mereka laris hingga ramai pengunjung.

Ilmu Perdukunan

Ilmu perdukunan dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* ini terletak dalam nyanyian putri tujuh atau lirik dari putri tujuh. Ilmu perdukunan ini dilakukan setelah pengorbanan dari ketujuh putri yang gugur dalam perang dua kerajaan yang berlangsung sangat lama. Lirik lagu *Putri Tujuh* ini dijadikan ilmu perdukunan menurut kepercayaan setempat hingga saat ini. Lirik lagu tersebut diyakini bisa dijadikan hal yang dapat membawa keberuntungan, seperti pada kutipan di bawah ini:

Umbut mari mayang diumbut, mari diumbut di rumpun buluh, jemput mari Dayang dijemput. mari dijemput turun bertujuh. Ketujuhnya berkain serong, ketujuhnya bersubang gading, ketujuhnya bersanggul sendeng (miring), Ketujuhnya memakai pending. (Halaman 13)

lirik inilah yang masih dipercayai oleh masyarakat sebagai hal yang membawa keberuntungan bagi mereka yang menggunakan ilmu perdukunan lirik ini tidak boleh dirubah sedikitpun karena merupakan pengorbanan dari ketujuh putri dari kerajaan Sri Bunga Tanjung.

Pengobatan Asik Mayang

Asik mayang digunakan para dukun kampung untuk mencari obat yang sesuai dengan orang yang sakit. Asik mayang tersebut digunakan masyarakat

dan dipercayai dapat menyembuhkan sakit yang diderita karena sudah menjadi tradisi masyarakat.

Para dukun kampung menggunakannya sebagai jalan untuk mereka yang sakit dan membutuhkan obat yang sesuai dengan penyakit yang diderita tanpa menggunakan asik mayang para dukun kampung atau yang biasa disebut tabib sulit untuk menemukan obat yang sesuai untuk orang sakit. Masyarakat mendatangi tabib untuk meminta bantuan untuk menyembuhkan sakit mereka dengan menggunakan asik mayang tersebut.

4. Kesenian

Kesenian selalu dikaitkan dengan kebudayaan yang telah berkembang secara berangsur-angsur dalam kehidupan sosio kultural. Kesenian disebut sebagai sarana yang dapat dijadikan media dalam mengekspresikan rasa keindahan yang bersala dari jiwa manusia. Kesenian menjadi simbol terhadap budaya suatu tempat, seperti halnya tarian *Putri Tujuh* yang erat kaitannya dengan unsur budaya Kota Dumai. Tarian ang diiringi dengan riasan dan busana yang menunjukkan identitas budaya yang syarat akan makna. Kesenian dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* dideskripsikan sebagai berikut .

Pementasan Tarian *Putri Tujuh*

Tarian *Putri Tujuh* merupakan tarian yang dilakukan oleh ketujuh putri dari kerajaan Sri Bunga Tanjung, dalam menarikan tarian ini memiliki hal-hal yang

harus diperhatikan seperti warna pakaian, tempat latihan dan harus bersikap jujur. Demikian juga dalam hal pementasan memiliki syarat-syarat tertentu jika tidak maka akan berakibat tidak baik, seperti pada kutipan di bawah ini:

Tarian *Putri Tujuh* memiliki syarat dalam menarikannya, seperti pada kutipan di bawah ini: sebelum menarikannya sediakan kain putih berukuran 4x6 meter, dan keris berjumlah 7. Kain putih melambangkan kesucian sedangkan keris melambangkan perlawanan. (halaman 11)

Persyaratan untuk tarian *Putri Tujuh* harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan karena jika tidak akan berdampak tidak baik bagi yang menarikan tarian *Putri Tujuh*. Selain persyaratan pada kutipan di atas terdapat juga tepung tawar yang bertujuan pada saat melakukan tarian tidak ada halangan dan berjalan dengan lancer dan bagus, seperti pada kutipan di bawah ini:

Agar tarian dapat berjalan dengan lancer, persiapkan tepung tawar yang terdiri dari :

- Satu mangkuk beras kuning
- Satu mangkuk isi betis
- Satu mangkuk bunga rampai
- Satu mangkuk bedak dingin yang sudah dicairkan
- Satu gelas air putih. (halaman 11)

Dalam penyajian tariannya menggunakan pola lantai yang sederhana yang berbentuk lingkaran, sebaris, dan membentuk kerucut serta berebentuk huruf U dengan gambaran dari sebuah bentuk perjuangan dalam peperangan dua kerajaan. Warna pakaian bisa berbeda tetapi warna selendang harus sama tidak boleh berubah

1. Putri nomor 1 berwarna merah
2. Putri nomor 2 berwarna kuning
3. Putri nomor 3 berwarna merah jambu
4. Putri nomor 4 berwarna lembayung
5. Putri nomor 5 berwarna orange
6. Putri nomor 6 berwarna biru
7. Putri nomor 7 berwarna putih.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka penelitian memberikan jawaban atas pernyataan tersebut:

Dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* terdapat gambaran unsur budaya didalamnya. Unsur budaya ini menggambarkan budaya dan kepercayaan yang masih dipercaya membawa manfaat jika mematuhi dari pada melanggarnya. Dalam cerita rakyat *Putri Tujuh* Kota Dumai menggambarkan perbedaan antara dua kerajaan besar antara kerajaan Temiang dan Kerajaan Sri Bunga Tanjung. Perbedaan keduanya inilah yang membuat peperangan keduanya. Kerajaan Sri Bunga Tanjung sangat memegang tinggi tradisi yang berlaku. Dalam cerita rakyat *Putri Tujuh* Kota Dumai juga menjelaskan beberapa masalah-masalah budaya didalamnya seperti kolam *Putri Tujuh*, pernikahan menggunakan tepak sirih, tarian *Putri Tujuh*, pengobatan

menggunakan asik mayang, tidak boleh menikah sebelum kakaknya menikah, nyanyian *Putri Tujuh* sebagai ilmu perdukunan, serta masih menggunakan kekuatan gaib dalam melakukan sesuatu seperti memenangkan sebuah peperangan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan masalah-masalah budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Putri Tujuh* Kota Dumai.

Unsur-unsur budaya yang ditemukan dalam cerita rakyat *Putri Tujuh* Kota Dumai seperti lamaran menggunakan tepak sirih, tidak boleh melangkahi kakak dalam hal pernikahan, ilmu perdukunan, kolam pemandian *Putri Tujuh* yang membawa keberuntungan bagi yang mengambil airnya, pementasan tari *Putri Tujuh* yang memiliki syarat dan ketentuan, masih meminta bantuan dari makhluk gaib, dan pengobatan menggunakan asik mayang untuk orang yang sakit.

Sebelumnya juga ada penelitian terdahulu yang berjudul “Kajian Antropologi Sastra Cerita Rakyat *Saliwu* Pahlawan Suku Padoe” penelitian ini menggunakan teori Levi-Strauss untuk mengkaji sastra lisan Luwu tentang karakter tokoh cerita yang sarat dengan nilai dan konsep-konsep kehidupan secara turun-temurun, yang menunjukkan adanya hubungan yang terstruktur antarelemen dalam cerita dan kondisi sosial di masyarakat. Penelitian untuk

kajian antropologi sastra juga pernah dilakukan oleh Nurfitriana, Suyitno dkk dengan judul “Kajian Antropologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat *Kalantika* Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP” dalam penelitian ini mengandung tema tentang pandangan manusia dengan alam dan sistem pengetahuan, ciri kebudayaan yang terdapat pada aktivitas pencaharian, dan sistem pengetahuan, serta nilai pendidikan yang terdapat adalah nilai moral dan nilai sosial. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti meneliti masalah-masalah budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* tidak menggunakan teori Levi-Strauss dan tidak mengkaji nilai pendidikan dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh*.

E. Keterbatasan Peneliti

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan material, yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan

yang tinggi hingga akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa antropologi sastra adalah ilmu pengetahuan dalam hubungannya dengan karya sastra yang dianalisis dalam kaitannya dengan unsur-unsur budaya. Dalam penelitian ini mengkaji unsur-unsur budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh serta* menggambarkan kebudayaan yang terdapat didalamnya. Unsur-unsur budaya yang terdapat didalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* seperti lamaran menggunakan tepak sirih, tetapi untuk sekarang tepak sirih bukan hanya digunakan untuk lamaran saja melainkan untuk acara besar dan resmi. Unsur budaya yang kedua yaitu tidak boleh melangkahi kakak dalam hal pernikahan karena sudah menjadi tradisi kerajaan Sri Bunga Tanjung untuk menikahkan anak tertua dahulu kemudian anak bungsu.

Masyarakat juga mempercayai hal-hal yang dapat membawa keberuntungan dan juga kesialan seperti kolam pemandia *Putri Tujuh* yang airnya bisa membuat awet muda serta mempermudah proses lahiran, meminta bantuan dari hal-hal gaib serta ilmu perdukunan untuk mengobati atau untuk hal yang dapat membantu segala urusan mereka. Sedangkan untuk pementasann tarian *Putri Tujuh* sendiri memiliki syarat yang harus dipenuhi semuanya karena jika salah satu syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan berdampak sendiri untuk penari tersebut.

Unsur-unsur budaya dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Perlunya dilakukan penelitian pada aspek-aspek lain dalam cerita rakyat Dumai legenda *Putri Tujuh* untuk dijadikan sumbangan bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengekspresikan karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah sasstnya bagi kita yang mempelajari sastra agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Agoes S. dkk. 2007. *Cerita Rakyat Dumai*. Dumai: Kantor Pariwisata, Kebudayaan pemuda, dan Olah Raga Kota Dumai.
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Cetakan 11. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika I Made dan I Nyoman Yasa. 2014. *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danandra, James. 2016. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Djirong, Salmah. 2014. *Kajian Antropologi Sastra Cerita Rakyat Datumuseng Dan Maipa Deapati*. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat. Volume 20 Nomor 2 Hal 215-226.
- Endaswara, Suwadi. 2013. *Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Anindita.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. 2018. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ratna, Nyoman Khuta. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadewa, I Ketut. *Sajak Nyanyian Angsa Karya WS. Rendra. Analisis Antropologi Sastra*. Jurnal Sastra Yniversitas Udaya. Vol 12.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1 Form K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Meilani Ulfa.S
 NPM : 1602040040
 Prog. Studi : Bahasa Dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 141 SKS

IPK = 3,69

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Bentuk Dan Makna Bahasa Melayu Dialek Masyarakat Desa Pelintung, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai	
	Analisis Nilai Budaya Dalam Novel Kania Karya Hapsari Hanggaini	
	Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Putri Tujuh, Desa Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta **pengesahan**. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 13 Februari 2020
 Hormat Pemohon

Meilani Ulfa.S

Keterangan
 Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 2 Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Meilani Ulfa.S
NPM : 1602040040
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Putri Tujuh Desa Jaya Mukti,
Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Meilani Ulfa.S

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 367 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **MEILANI ULFA. S**
N P M : 1602040040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Putri Tujuh, Desa
Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Februari 2021**

Medan, 27 Jumadil Akhir 1441 H
2020 M


Dr. H. Satriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0715257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Meilani Ulfa S.
 NPM : 1602040040
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Putri Tujuh,
 Desa Jaya Mukti, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
5 Maret 2020	Perbaiki BAB I, BAB II, BAB III	
20 April 2020	Perbaiki Latar Belakang	
	Perbaiki Identifikasi Masalah	
	Perbaiki Batasan Masalah	
	Perbaiki Manfaat Penelitian	
2 Mei 2020	Perbaiki Latar Belakang Masalah	
	Perbaiki Identifikasi Masalah	
4 Mei 2020	Acc seminar proposal	


Diketahui Oleh
 Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 5 Mei 2020
 Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL


Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:


Nama : MeilaniUlfa.S
NPM : 1602040040
Program Studi : PendidikanBahasa Indonesia
JudulSkripsi : AnalisisAntropologiSastraCerita Rakyat *PutriTujuh*,
Desa Jaya Mukti, KecamatanDumaiTimur, Kota Dumai.

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

DiketahuiOleh
Ketua Prodi,

Medan, 5 Mei 2020
DosenPembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Meilani Ulfa S.
NPM : 1602040040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat *Putri Tujuh* Desa
Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Agustus 2020
Hormat saya
Yang membuat pernyataan




Meilani Ulfa S.

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN


بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Meilani Ulfa.S
N P M : 1602040040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
Hari : Selasa,
Tanggal : 18 Mei 2020
dengan judul proposal Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat *Putri Tujuh* Desa Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2020
Wasalam
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Meilani Ulfa S.
NPM : 1602040040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat *Putri Tujuh Desa*
Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

Pada hari Senin, tanggal 18, bulan Mei, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 20 Mei 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,	Dosen Pembimbing,
 Liza Eviyanti, S. Pd., M. Pd.	 Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Unggul | Terpercaya

Lampiran 9 Surat Izin Riset

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN	
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA	
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website: http://fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@yahoo.co.id		
Nomor :	865/II.3/UMSU-02/F2020	Medan, <u>14 Syawal</u> <u>1441 H</u>
Lamp. :	—	06 Juni 2020 M
H a l :	Mohon Izin Riset	
Kepada Yth.:		
Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan UMSU		
Di		
Tempat		
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.		
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :		
N a m a :	Meilani Ulfa. S	
NPM :	1602040040	
Program Studi :	Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Penelitian :	Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Putri Tujuh Desa Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai	
Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.		
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.		
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh		
		 Dekan Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd. NIDN : 0115057302
Tembusan :		
- Peringgal		
<small>Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.</small>		

Lampiran 10 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1389.../KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Meilani Ulfa. S
NPM : 1602040040
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ SI

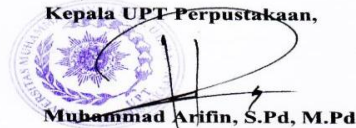
adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Putri Tujuh Desa Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1442 H
24 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor: U.P.T./KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Meilani Uifa. S
NPM : 1602040040
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Zulhijjah 1441 H
05 Agustus 2020 M
Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Meilani Ulfa. S
 NPM : 1602040040
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Dumai Legenda Putri Tujuh

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28 Juli 2020	Perbaiki abstrak, identifikasi masalah, cover. Perbaiki tabel instrumen Perbaiki penulisan, ejaan, kutipan, dan daftar pustaka.		
10 Agustus 2020	Perbaiki abstrak Perbaiki Bab IV (Data lebih di fokuskan).		
22 Oktober 2020	Perbaiki abstrak Perbaiki diskusi penelitian.		
<i>Dr. Mhd. Isman, M.Hum.</i>			

Medan, 26 Oktober 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti

Nama : Meilani Ulfa.S
Tempat, tanggal lahir : Medan, 25 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Arifin Ahmad Pelintung, Perumahan Quarry
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Sabaruddin Simamora
Ibu : Tuti Irawati
Alamat : Jalan Arifin Ahmad Pelintung, Perumahan Quarry

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 003 PELINTUNG tamat tahun 2010
2. SMP NEGERI 8 DUMAI tamat tahun 2013
3. SMA NEGERI 5 DUMAI tamat tahun 2016
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020

Medan, November 2020

Meilani Ulfa.S